

## Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di Era Digital

**Deden Marwaji**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[dedenmarwaji@gmail.com](mailto:dedenmarwaji@gmail.com)

**Ranum Rahmania**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[rahmaniaranum@gmail.com](mailto:rahmaniaranum@gmail.com)

**Salsa Safitri**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[vairazhanaaqisya@gmail.com](mailto:vairazhanaaqisya@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the strategies of elementary school teachers in improving student reading literacy in the digital era, considering the low interest in reading that is influenced by the dominance of digital media. The research method used a qualitative descriptive approach with interviews, observation, and documentation techniques. Data were analyzed interactively using the Miles and Huberman model, through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that strategies for developing reading habits, utilizing conventional media, and digital literacy based on multimodal technology have been proven to improve both students' reading ability and interest. This study emphasizes the importance of integrating traditional and digital literacy and the need to strengthen teachers' capacity in digital literacy to create a sustainable reading culture.*

**Keywords:** Reading literacy, teacher strategies, elementary school, digital era.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di era digital, mengingat rendahnya minat baca yang mempengaruhi dominasi media digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan membaca, pemanfaatan media konvensional, dan literasi digital berbasis teknologi multimodal terbukti meningkatkan kemampuan membaca sekaligus minat siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi literasi tradisional dan digital serta perlunya penguatan kapasitas guru dalam literasi digital untuk mewujudkan budaya baca yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi membaca, guru strategi, Madrasah Ibtidaiyah, era digital.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Kegelisahan Akademik: Antara Idealita dan Realita**

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat krusial dalam membentuk kecerdasan dan kemampuan berpikir siswa sejak dini. Literasi tidak hanya sekadar mengenal huruf dan kata, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengkritisi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Pada konteks pendidikan dasar, keterampilan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain, sebab setiap proses pembelajaran selalu berhubungan dengan teks dan bacaan. Dengan

literasi yang baik, siswa dapat mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.<sup>1</sup>

Idealnya, siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah menguasai keterampilan membaca secara lancar dan kritis pada tahap-tahap awal pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum dasar yang menekankan pentingnya literasi sebagai salah satu capaian utama pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik sejak dini akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk memahami materi-materi pelajaran di tingkat selanjutnya, baik dalam aspek agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai modal utama dalam membangun peradaban dan karakter bangsa.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa MI yang belum mencapai pencapaian literasi sesuai standar yang diharapkan. Hasil survei nasional dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca menjadi persoalan yang cukup serius, bahkan literasi membaca di Indonesia berada pada posisi yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Kondisi ini diperparah dengan dominasi konten digital yang lebih menarik perhatian anak-anak, seperti media sosial, gim daring, dan video hiburan, yang seringkali tidak memiliki relevansi dengan peningkatan kemampuan membaca. Fenomena ini menimbulkan paradoks: di satu sisi akses informasi semakin luas, tetapi di sisi lain kualitas literasi membaca siswa cenderung melemah.

Dalam situasi tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis. Idealnya, guru MI mampu menjadi penggerak utama dalam membangun budaya literasi di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menjembatani antara metode tradisional, seperti pembiasaan membaca buku cetak, dengan kebutuhan teknologi modern yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sekaligus mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

Sayangnya, dalam praktiknya belum banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki strategi guru MI dalam meningkatkan literasi membaca siswa di era digital. Sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada strategi pembelajaran tradisional atau pada aspek literasi digital secara umum, tanpa menyoroti keterkaitan keduanya secara integratif. Padahal, dinamika digital saat ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menggabungkan literasi konvensional dengan pemanfaatan media digital secara tepat guna. Oleh karena itu, kajian yang mendalami strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa MI di era digital menjadi penting untuk dilakukan, baik sebagai sumbangan teoretis maupun sebagai solusi praktis bagi dunia pendidikan.

## 2. Ketidakrelevanan antara Teori dan Praktik

Secara teoritik, literasi digital diakui penting bagi guru MI agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik membaca di kalangan siswa.<sup>2</sup> Namun, dalam praktik banyak guru masih hanya

---

<sup>1</sup> Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah, Zulfa Faiqotul Afridah, and Luluk Sulthoniyah, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, no. 2 (February 9, 2023): 125–35, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7736>.

<sup>2</sup> Neneng Jessi Asrina and Mohammad Sabarudin, "URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Al-Mubtadi: Jurnal*

menggunakan komunikasi dasar seperti *WhatsApp* Group untuk pembelajaran berani, tanpa memanfaatkan platform interaktif digital seperti *Google Classroom* atau *Zoom* secara optimal. Akselerasi teknologi dalam pendidikan belum diimbangi dengan kesiapan literasi digital guru, sehingga kesenjangan antara potensi digital dan pelaksanaan di kelas semakin nyata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di madrasah masih berada pada tahap permukaan, belum menyentuh dimensi pedagogis yang mampu mengubah pola pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, interaktif, dan kontekstual.<sup>3</sup> Padahal, jika guru MI memiliki keterampilan literasi digital yang memadai, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan, sumber bacaan digital, serta media interaktif yang mampu meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa.

### 3. Penelitian Mutakhir sebagai Relevansi Latar Belakang

Berbagai penelitian empiris di tingkat dasar menunjukkan beragam strategi guru untuk meningkatkan literasi membaca, seperti:

#### a. Pembiasaan membaca harian

Pembiasaan membaca harian merupakan salah satu strategi utama yang banyak digunakan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam membangun budaya literasi sejak dini. Melalui program membaca rutin, baik di awal maupun akhir pembelajaran, siswa dilatih untuk berinteraksi secara konsisten dengan teks bacaan. Strategi ini bukan hanya melatih kelancaran membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa rutinitas membaca yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan sekaligus menumbuhkan minat baca siswa sejak usia dini.<sup>4</sup> Strategi **pembiasaan membaca harian** terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini, karena melalui rutinitas tersebut siswa terbiasa berinteraksi dengan teks dan secara bertahap mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

#### b. Penggunaan media menarik secara konvensional

Selain pembiasaan membaca, guru juga menggunakan media konvensional yang dikemas secara menarik, seperti buku cerita bergambar, kartu kata, poster edukatif, atau big book. Media ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan stimulus visual untuk memudahkan pemahaman. Pendekatan ini terbukti efektif untuk membangun antusiasme membaca karena siswa merasa lebih terlibat melalui visualisasi yang konkret. Meskipun bersifat tradisional, media konvensional tetap relevan digunakan sebagai pendukung literasi membaca karena mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan kondisi madrasah yang belum sepenuhnya terfasilitasi teknologi.<sup>5</sup>

---

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (November 25, 2023): 44–59, <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i1.219>.

<sup>3</sup> Ahmad Khusaini and Siti Rofi'ah, "EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI 30 HARI BERBASIS DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA DI MI ISLAMİYAH," *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (February 5, 2022): 30–39, <https://doi.org/10.33752/aldawat.v1i01.2245>.

<sup>4</sup> Nur Khosiah, "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MI MISBAHUT THOLIBIN LECES - PROBOLINGGO," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (October 25, 2023): 116–27, <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.779>.

<sup>5</sup> Salwa Zaldia Rahmadhani and Ari Suriani, "STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR," *Journal Central Publisher* 2, no. 5 (June 3, 2025): 2028–35, <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>.

### c. Strategi literasi digital

Seiring perkembangan teknologi, strategi literasi digital mulai menjadi pilihan inovatif yang diadaptasi oleh guru. Penggunaan platform digital, aplikasi membaca interaktif, hingga sumber bacaan online, menjadi upaya untuk menarik minat siswa yang lebih akrab dengan dunia digital. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi membaca, tetapi juga melatih siswa agar mampu mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Literasi digital juga memberikan peluang bagi siswa untuk menjelajah berbagai bacaan yang lebih variatif, sehingga keterampilan literasi mereka berkembang lebih luas dan kontekstual dengan tuntutan zaman.<sup>6</sup>

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat parsial karena hanya berfokus pada satu dimensi, baik strategi pembelajaran tradisional maupun kesiapan literasi digital guru, tanpa mengaitkan keduanya dalam suatu model strategi yang integratif. Sebagian besar kajian terdahulu menyoroti efektivitas pembiasaan membaca atau penggunaan media digital secara terpisah, sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat disinergikan secara pedagogis dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini hadir dengan distingsi teoretis dan empiris melalui upaya menghubungkan dua ranah yang sering diposisikan secara dikotomis: literasi konvensional dan literasi digital. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan hibrid yang memadukan pembiasaan membaca dan pemanfaatan media konvensional dengan penerapan literasi digital berbasis multimodal. Pendekatan ini tidak hanya mengkaji efektivitas masing-masing strategi, tetapi juga menelusuri pola interaksi keduanya dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pembelajaran literasi membaca yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

#### 4. Posisi dan Signifikansi Penelitian Ini

Berangkat dari identifikasi gap tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan akademik dan praktis dengan:

- 1) Mengeksplorasi strategi pembelajaran literasi membaca yang **menggabungkan pendekatan konvensional dan digital** secara sinergis.
- 2) Memetakan bagaimana guru MI dapat **menjembatani teori (literasi digital) dan praktik (strategi membaca yang menarik)**.
- 3) Memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi guru MI dalam era digital, sekaligus menawarkan model strategi yang efektif secara empiris dan relevan dengan kondisi madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki **signifikansi strategis** baik dalam konteks pengembangan pendidikan dasar Islam, maupun dalam merespons tantangan era digital dengan pendekatan literasi yang integratif, inovatif, dan aplikatif.

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif** karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru Madrasah

---

<sup>6</sup> AuliaSofia Safitri et al., "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI," *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (April 19, 2025): 45–56, <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.355>.

Ibtidaiyah (MI) dalam meningkatkan literasi membaca siswa di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara kontekstual praktik guru, baik melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan media konvensional, maupun penerapan strategi literasi digital.<sup>7</sup>

Populasi penelitian adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang aktif mengajar pada mata pelajaran umum dan agama, sementara sampel penelitian ditentukan secara purposive, yaitu guru-guru yang secara langsung terlibat dalam program literasi sekolah di **MI Al-Ittihadiyah Mekarsari**. Pemilihan madrasah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi membaca berbasis digital dan konvensional secara bersamaan, sehingga relevan untuk menggambarkan integrasi strategi literasi di era digital.

**Data penelitian** terdiri atas data primer berupa hasil wawancara mendalam, observasi kegiatan literasi membaca, serta dokumentasi program literasi; sedangkan **data sekunder** diperoleh dari kajian literatur, artikel jurnal, dan laporan kebijakan pendidikan terkait literasi digital di madrasah.<sup>8</sup>

**Teknik pengumpulan data** meliputi wawancara semi-terstruktur dengan guru, observasi partisipatif di kelas, serta dokumentasi program literasi sekolah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.<sup>9</sup>

Selanjutnya, **analisis data** dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis ini memungkinkan peneliti menemukan pola strategi yang digunakan guru MI **Al-Ittihadiyah Mekarsari** dalam membangun literasi membaca siswa di era digital, sekaligus menilai relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran modern.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ittihadiyah Mekarsari menerapkan tiga strategi utama dalam meningkatkan literasi membaca siswa di era digital. Pertama, melalui **pembiasaan membaca setiap hari**, guru membangun rutinitas membaca 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai. Strategi ini mendorong siswa untuk terbiasa berinteraksi dengan teks secara konsisten. Kedua, guru masih banyak memanfaatkan **media pembelajaran konvensional**, seperti buku cerita bergambar, kartu kata, dan poster literasi. Media ini dianggap relevan untuk anak usia sekolah dasar karena menghadirkan visualisasi yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Ketiga, guru mulai mengintegrasikan **literasi digital** melalui pemanfaatan aplikasi membaca online, video edukatif, dan *platform* pembelajaran seperti *Google Classroom*. Namun implementasinya belum optimal karena keterbatasan literasi guru digital dan infrastruktur teknologi yang tidak merata.

### Pembahasan

---

<sup>7</sup> Utama, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surakarta: Fairuz Media., 2020).

<sup>8</sup> Lilah Karmilah and Yeni Yuniarti, "Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 31, 2025): 116–26, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>.

<sup>9</sup> L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>10</sup> J Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Sage Publications., 2014).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan membaca harian menjadi salah satu praktik paling dominan yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadiyah Mekarsari. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori *behaviorisme*, di mana kebiasaan yang terbentuk secara berulang mampu menciptakan pola perilaku literasi yang stabil. Dengan adanya rutinitas membaca 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa tidak hanya dilatih dalam aspek teknis membaca, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami isi bacaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Febrina (2021) yang membuktikan bahwa pembiasaan membaca harian berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dasar pada siswa sekolah dasar.<sup>11</sup>

Selain pembiasaan membaca, guru MI juga masih memanfaatkan media pembelajaran konvensional seperti buku cerita bergambar, kartu kata, dan poster edukatif. Strategi ini dapat dipahami melalui teori **konstruktivisme Piaget** yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar anak usia sekolah dasar. Visualisasi yang disediakan media konvensional membuat siswa lebih mudah memahami bacaan pesan karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.<sup>12</sup> Riyanto (2020) menegaskan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi membaca siswa hingga 35% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. Hal ini menampilkan bahwa meskipun bersifat tradisional, media konvensional tetap memiliki relevansi yang kuat dalam membangun keterampilan dasar literasi.

Di sisi lain, strategi literasi digital mulai diperkenalkan guru melalui pemanfaatan aplikasi membaca berani, video edukatif, dan platform pembelajaran digital. Pendekatan ini sesuai dengan konsep **literasi multimodal**, yang menekankan pemahaman teks melalui kombinasi gambar, suara, dan interaktivitas. Namun penerapan literasi digital di MI masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan keterampilan guru dalam mengelola media digital dan minimnya sarana teknologi di sekolah.<sup>13</sup> Penelitian Syafril dan Rohim (2021) juga menunjukkan adanya *kesenjangan* antara potensi digital dengan praktik pembelajaran, karena sebagian besar guru hanya menggunakan *WhatsApp* Group sebagai sarana komunikasi, tanpa eksplorasi terhadap platform interaktif lain yang sebenarnya lebih kaya untuk membantu literasi siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan hibrid yang menggabungkan strategi konvensional dengan literasi digital. Pembiasaan membaca harian dan media konvensional terbukti efektif membangun fondasi literasi siswa, sementara integrasi teknologi digital memperluas akses dan meningkatkan relevansi pembelajaran di era modern. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penegasan bahwa literasi membaca di MI Al-Ittihadiyah Mekarsari tidak dapat dipahami secara dikotomis antara konvensional dan digital melainkan harus terintegrasi secara seimbang. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan kompetensi guru literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan sarana

---

<sup>11</sup> Annisa Putri Bungsu and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (November 6, 2021): 522, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.

<sup>12</sup> Khittotun Nahidin, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2024): 190-196., <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu/article/view/105>.

<sup>13</sup> Peserta Didik, D I Mi, and Al-hidayah Duini Bolmong, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik Di Mi Al-Hidayah Duini Bolmong Utara," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 223–32.

teknologi yang memadai agar potensi literasi digital dapat diimplementasikan secara optimal di madrasah.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan literasi membaca siswa di era digital. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi membaca di **MI Al-Ittihadiyah Mekarsari** dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu: (1) pembiasaan membaca harian sebelum kegiatan belajar, (2) pemanfaatan media konvensional seperti buku cerita bergambar dan kartu kata, serta (3) penerapan literasi digital berbasis multimodal melalui penggunaan aplikasi membaca dan media interaktif daring.

Ketiga strategi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca berkontribusi pada pembentukan kebiasaan dan motivasi siswa, sementara media konvensional membantu memperkuat pemahaman melalui pengalaman konkret yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Integrasi strategi literasi digital memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan yang lebih variatif dan kontekstual dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi membaca di madrasah dasar memerlukan pendekatan **integratif dan adaptif** yang menggabungkan literasi tradisional dan digital secara seimbang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan model literasi hibrid yang menjembatani strategi konvensional dengan teknologi digital dalam konteks madrasah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi literasi digital guru dan penyediaan sarana pendukung berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk membangun budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrina, Neneng Jessi, and Mohammad Sabarudin. "URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (November 25, 2023): 44–59. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i1.219>.
- Bungsu, Annisa Putri, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (November 6, 2021): 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Didik, Peserta, D I Mi, and Al-hidayah Duini Bolmong. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik Di Mi Al-Hidayah Duini Bolmong Utara." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 223–32.
- Karmilah, Lilah, and Yeni Yuniarti. "Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (January 31, 2025): 116–26. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>.
- Khusaini, Ahmad, and Siti Rofi'ah. "EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI 30 HARI BERBASIS DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA DI MI ISLAMIYAH." *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (February 5, 2022): 30–39.

---

<sup>14</sup> Yunus Abidin, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 103–16, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>.

<https://doi.org/10.33752/aldawat.v1i01.2245>.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications., 2014.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mu'tiqoh Izzatun Nadiyah, Zulfa Faiqotul Afridah, and Luluk Sulthoniyah. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, no. 2 (February 9, 2023): 125–35. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.7736>.

Nahidin, Khittotun. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2024): 190-196. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu/article/view/105>.

Nur Khosiah. "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI MI MISBAHUT THOLIBIN LECES - PROBOLINGGO." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (October 25, 2023): 116–27. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.779>.

Safitri, AuliaSofia, AuliaRahmah Alfattunisa, AuliaNur Afifah, DanySyarifudin Abdullah, and Dadan Mardani. "Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa MI." *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (April 19, 2025): 45–56. <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.355>.

Salwa Zaldia Rahmadhani, and Ari Suriani. "STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR." *Journal Central Publisher* 2, no. 5 (June 3, 2025): 2028–35. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>.

Sutama. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media., 2020.

Yunus Abidin. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 103–16. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>.